

MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA DENGAN RUANG EKSPLORASI PADA SDN TERUSAN 2 KABUPATEN MOJOKERTO

Masnia Ningsih¹; Ratnaningrum Zusyana Dewi²

^{1,2}Universitas Islam Majapahit

Email : masnia_ningsih@unim.ac.id

Abstract

The importance of adapting technology to produce innovative learning processes so that students can achieve learning outcomes includes aspects of attitude, knowledge and skills optimally and are always relevant to the demands of the times. From the results of the observations made, an overview of the problems that have arisen at SDN Terusan 2 has been obtained, namely the low literacy and numeracy abilities of the students at the school. This is due to the indiscipline of students in the learning process and also the lack of infrastructure owned by the school to support the learning process, such as the absence of a proper and adequate school library and also the school does not have projector or laptop equipment to be used in supporting the process of adapting technology for students. student. In carrying out this community service activity, the feasibility study method was used, where the output of the activity was in the form of improving students' abilities in literacy and numeracy through the existence of an exploration space. This can be seen from the increased interest and high enthusiasm for learning from students to go to school, from the beginning each class only contained 50% of the number of students each day, to 80-100% attendance. And this has an impact on increasing the value of the evaluation results of students at SDN Terusan 2 at the end of the semester.

Keywords: *Literacy, numeracy, exploration space, learning outcomes*

Abstrak

Pentingnya melakukan adaptasi teknologi untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara optimal dan selalu relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman. Dari hasil observasi yang dilakukan telah didapatkan sebuah gambaran mengenai permasalahan yang selama ini muncul di SDN Terusan 2 yakni rendahnya kemampuan literasi dan numerasi dari siswa-siswi yang ada disekolah tersebut. Hal itu disebabkan karena ketidak disiplin siswa dalam proses pembelajaran dan juga minimnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran, seperti tidak adanya perpustakaan sekolah yang layak dan memadai dan juga sekolah tidak memiliki peralatan proyektor ataupun laptop untuk bisa digunakan dalam menunjang proses adaptasi teknologi bagi siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, digunakan metode studi kelayakan, dimana output kegiatan adalah berupa hasil peningkatan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi melalui keberadaan ruang eksplorasi. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya animo dan semangat belajar yang tinggi dari siswa-siswi untuk berangkat kesekolah, dari semula yang awalnya dalam setiap kelas hanya berisi 50% dari jumlah siswa setiap harinya, menjadi 80-100% kehadirannya. Dan hal tersebut **berdampak pada peningkatan nilai hasil evaluasi belajar siswa SDN Terusan 2 di akhir semesternya.**

Kata Kunci: Literasi, numerasi, ruang eksplorasi, hasil belajar

1.PENDAHULUAN

Saat ini semua aspek dalam kehidupan dihadapkan dengan berbagai perubahan di segala bidang dengan akselerasi yang amat cepat dan disruptif, sehingga menuntut disiapkannya sumber daya manusia masa depan yang berkualitas. Dalam konteks Pendidikan dasar, kompetensi atau kemampuan siswa harus disiapkan lebih komprehensif dan multidisiplin dalam upaya menyiapkan lulusan yang mampu menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi. Perguruan tinggi melalui kegiatan tridharmanya diharapkan dapat merancang mengintervensikannya melalui program pengabdian kepada masyarakat, salah satunya pembimbingan dan atau pendampingan ke sekolah-sekolah tentang pentingnya melakukan adaptasi teknologi untuk menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan secara optimal dan selalu relevan dengan tuntutan kebutuhan zaman. “Penting mengadaptasi teknologi ke dalam dunia pendidikan pada masa yang penuh tantangan ini(Makarim;2021).

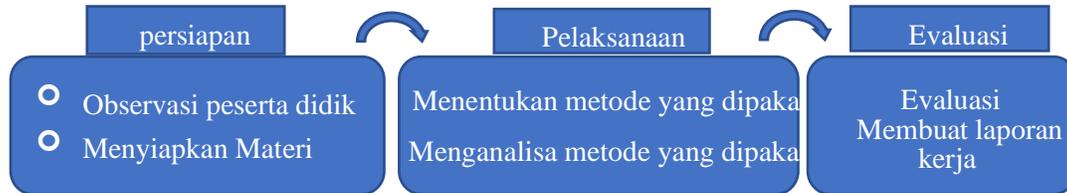
Dari hasil observasi yang dilakukan telah didapatkan sebuah gambaran mengenai permasalahan yang selama ini muncul di SDN Terusan 2 yakni rendahnya kemampuan literasi dan numerasi dari siswa-siswi yang ada disekolah tersebut. Hal itu disebabkan karena ketidak disiplin siswa dalam proses pembelajaran dan juga minimnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pembelajaran, seperti tidak adanya perpustakaan sekolah yang layak dan memadai dan juga sekolah tidak memiliki peralatan proyektor ataupun laptop untuk bisa digunakan dalam menunjang proses adaptasi teknologi bagi siswa. Sekolah hanya memiliki satu PC atau computer sekolah yang digunakan untuk mengerjakan administrasi sekolah saja, dan itupun sangat terbatas akses, karena sekolah tidak berlangganan internet.

Mengenai aspek pembelajaran di SDN Terusan 2, hasil pengamatan terlihat memang perlu ada dorongan motivasi terhadap peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sehingga kami menilai bahwa diperlukan sebuah pengalaman baru bagi siswa, yang kemudian kami implementasikan dalam program kegiatan pendampingan dalam pembelajaran selama satu semester. Bentuk pemdampingan yang dilakukan adalah dengan melakukan intervensi ke sekolah untuk menyediakan satu ruangan khusus yang nanti akan digunakan sebagai ruang eksplorasi, dimana di dalam ruang tersebut akan disediakan beberapa sarana dan media belajar spserti; buku, alat peraga, bahan-bahan daur ulang untuk kegiatan crafting, dan juga spot sebagai pojok baca. Dengan begitu, diharapkan kegiatan tersebut dapat berdampak pada peningkatan literasi dan numerasi siswa di SDN Terusan 2.

2.METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, digunakan metode studi kelayakan, dimana output kegiatan adalah berupa hasil peningkatan kemampuan siswa dalam literasi dan numerasi melalui pembelajaran dengan memanfaatkan atau adaptasi teknologi yang dilakukan selama satu semester. Menurut Kasmir dan Jafkar (2012) Studi kelayakan adalah suatu kegiatan yang mempelajari

secara mendalam tentang suatu usaha yang akan dijalankan, serta menghasilkan sebuah produk yang menentukan dapat dilanjutkan untuk kedepannya atau tidak.



Gambar 1 : Alur Pelaksanaan Program

Penjelasan terkait alur program diatas adalah dalam tahap persiapan dilakukan observasi kepada peserta didik SDN Terusan 2 Gedeg Kab. Mojokerto, kemudian mempersiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang harus dicapai menurut tingkatan kelasnya, ditahap pelaksanaan kami menentukan metode yang akan digunakan serta menganalisa keefektifan metode yang dipakai kemudian menerapkan metode tersebut kepada peserta didik SDN SDN Terusan 2 Gedeg Kab. Mojokerto, dan terakhir melakukan evaluasi dan tindaklanjut.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kami melangsungkan kegiatan, tidak semua peserta didik datang tepat waktu serta mengikuti pembelajaran secara maksimal, dan ada juga peserta didik yang absen sekolah hanya karena masalah sepele yakni bangun kesiangan. Beberapa kendala yang kami temui terkait ini ialah (1) para siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi; (2) tidak mendapatkan dukungan dari orang tua; (3) faktor lingkungan yang kurang mengenakkan; (4) sering bermain gadget sampai lupa waktu untuk melakukan kegiatan belajar dirumahnya. Pada saat diberlakukannya sekolah melakukan pembelajaran belajar dirumah (daring) peserta didik tidak menggunakan waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru alhasil pengetahuan dan nilai peserta didik tidak maksimal. Sehingga cara terbaik dalam menangani hal ini ialah dengan melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung, walaupun masih ada peserta didik yang harus dijemput terlebih dahulu oleh gurunya.

Dari kondisi tersebut diatas, tentu sangat berat bagi para guru yang ada di SDN Terusan 2 untuk bisa kondusif dalam proses belajar mengajar. Jadi hingga kami melakukan kegiatan disekolah, para guru menyampaikan bahwa prioritas yang dilakukan belum sampai pada target untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa, melainkan masih dalam upaya untuk mengkondisikan siswa agar mau setiap hari berangkat ke sekolah secara konsisten. Dengan adanya kegiatan pendampingan selama 3 bulan dalam ruang eksplorasi, diharapkan siswa mengalami suasana baru dan pengalaman baru dalam proses belajar, dan siswa menjadi lebih antusias yang mendorong mereka mau mengikuti setiap instruksi dan panduan guru. Siswa yang dilibatkan dalamkegiatan ini adalah mulai dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6, dimana mereka akan menerima penjadualan untuk masuk ke ruang eksplorasi.

Pada bulan pertama, animo siswa untuk aktif saat belajar di ruang eksplorasi sangat tinggi, karena rata-rata mereka merasa memperoleh suasana baru dan pengalaman baru. Proses intervensi

pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan diruang eksplorasi dilakukan secara bertahap, dimana dalam seminggu dijadualkan dua hari untuk beraktifitas diruang eksplorasi dengan beberapa jenis kegiatan yang berbeda tiap harinya. Adapun jenis kegiatan yang dijadualkan antara lain; crafting, ekstra menari, pojok baca, pidato, dan berkreasi.

Sudut Baca

Selain membuat pojok baca di setiap ruang kelas, diruang eksplorasi juga disediakan Spot Pojok baca sebagai pengganti ruang perpustakaan yang memang selama ini keberadaannya bisa dikatakan tidak ada, karena memang sangat tidak representatif. Penambahan buku-buku dengan cara membuka donasi buku bacaan untuk siswa. pojok baca bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas literasi. Kegiatan pojok baca dideskripsikan sebagai berikut;

- Setelah memasuki ruang eksplorasi siswa melakukan kegiatan literasi dengan bahan bacaan yang terdapat di pojok baca
- Kegiatan literasi beralokasikan waktu 15 menit
- Setelah melakukan kegiatan literasi, siswa diajak berkomunikasi 2 arah mengenai buku bacaan yang dibaca selama 15 menit

Bermain Ekspresi

Sebelum siswa melakukan kegiatan bernyanyi dan menari diruang eksplorasi, siswa diminta melakukan kegiatan baris di depan ruang eksplorasi. Setelah berbaris siswa bersalaman kepada guru dan bermain ekspresi dengan cara menekan gambar yang disediakan, kemudian mengimplementasikan kepada pengajar. Setelah bermain ekspresi siswa secara bergantian memasuki ruangan secara tertib.

Selain itu, saat sudah berada diruang eksplorasi, siswa diajak berdiskusi untuk memutuskan aktifitas apa yang ingin dilakukan pada hari itu. beberapa aktifitas yang disepakati sebelumnya sebagai kegiatan bermain ekspresi antara lain; story telling, bernyanyi, menari.



Gambar 2 : Foto saat siswa bermain ekspresi

Crafting

Crafting disini adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa-siswi SDN Terusan 2 agar nantinya bisa memberikan manfaat positif bagi mereka. Anak-anak dibiarkan berimajinasi positif dan menuangkan imajinasinya tersebut dalam bentuk yang nyata. Sedangkan bahan-bahan untuk membuat crafting adalah dari bahan-bahan yang tidak terpakai yang ada disekolahan, jadi anak-anak tidak perlu membawanya sendiri dari rumah.

Saat bermain crafting, kami dan guru mendampingi mereka untuk mengarahkan ataupun membantu apabila anak-anak membutuhkan bahan-bahan ataupun saat mengalami kesulitan dalam pekerjaannya. Dengan crafting ini dapat melatih anak dalam mengidentifikasi obyek serta meningkatkan kemampuan motorik dan kreativitas.



Gambar 3 : Foto aktivitas berkreasi

Komunikasi Karya

Menyampaikan pesan melalui sebuah karya yaitu poster yang berisi sebuah pengingat untuk membiasakan literasi, anjuran membuang sampah, pengingat menjaga kesehatan dan kebersihan dan sebagainya. selain untuk mengasah kreativitas, pembuatan poster bertujuan untuk mengisi kekosongan di dalam maupun luar kelas.



Gambar 4 : Foto poster hasil karya siswa

Sinking Funds

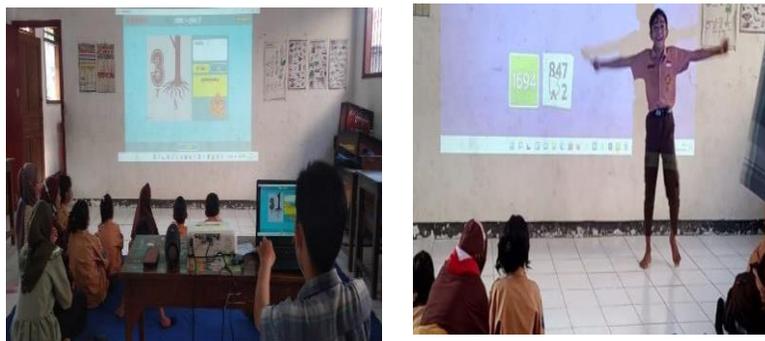
Yang dimaksud dengan sinking fund disini tidak mutlak seperti definisi sesungguhnya, disini kegiatan sinking fund bertujuan untuk mengajarkan kebiasaan hidup hemat dan bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan menabung untuk mencapai hal hal tertentu dikemudian hari. Di sisi lain kegiatan sinking fund juga bertujuan untuk meningkatkan numerasi siswa-siswi SDN Terusan 2 dengan metode yang menyenangkan. Semua pemasukan dan lain sebagainya dicatat dengan rinci, kemudian di implementasikan melalui metode yang menyenangkan.



Gambar 5 : Foto saat siswa akan menghitung hasil tabungannya

Kegiatan nobar motivasi sekolah setiap hari sabtu dengan tema kependidikan

kegiatan nobar ini sebagai salah satu bentuk adaptasi teknologi untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Karena dengan menyimak video (penjelasan yang berbentuk audio visual), siswa menjadi lebih mudah memahami inti pesan dari materi yang diterimanya. Setelah itu, siswa biasanya diminta untuk bercerita didepan teman-temannya.



Gambar 6 : Kegiatan nobar sambil belajar numerasi

4. PENUTUP

Ruang eksplorasi sebagai salah satu solusi dalam usaha sekolah untuk dapat meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SDN Terusan 2 Gedeg kab. Mojokerto memberikan hasil yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya animo dan semangat belajar yang tinggi dari siswa-siswi untuk berangkat kesekolah, dari semula yang awalnya dalam setiap kelas hanya berisi 50% dari jumlah siswa setiap harinya, menjadi 80-100% kehadirannya. Dan hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai hasil evaluasi belajar siswa di akhir semesternya.

Untuk itu, kami harapkan kepada para pengajar dan juga stake holder yang ada agar tidak pesimis dan kemudian mengambil tindakan yang gegabah ketika terdapat sekolah yang memiliki banyak keterbatasan, terutama dalam hal sarana dan prasarana dengan menutup sekolah tersebut. Dan memang diperlukan peran banyak pihak agar sebuah Lembaga Pendidikan mampu berprestasi dan menghasilkan capaian-capaian yang di cita-citakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(4), 1001-1007.
- Guntoro, S. N., Siswanti, H., Aldiansyah, S. D., Agustin, A., Prasetyo, A. N., & Amina, N. R. (2022). Pengembangan Materi dan Media Pembelajaran di SDN Bogokidul Kediri Dengan E-Learning Youtube dan Instagram. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 2(1), 44 - 50. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v2i1.289>
- Kasmir & Jafkar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan*. Jakarta : Kencana.
- Masnia Ningsih, & Rakhmad Saiful Ramadhani. (2021). Pengembangan Motif Batik Etno Majaphit Pada Komunitas Pembatik Desa Lakardowo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i1.128>
- S, E. N., Firdaus, J., & Prasetyo, D. (2022). Analisis Kemampuan Non Akademis Dan Kebersihan Sekolah Dasar Negeri Gebang 2 Sidoarjo. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 2(1), 10 - 15. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v2i1.288>
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157. <https://doi.org/10.53802/FITRAH.V1I1.13>
- siregar, tirtana, Kasih Asmarani, B., Alichia, C., & Magdalena. (2021). Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) Pada Kelompok Belajar Binaan Komplek Kodam Jatiwaringin. *Prapanca : Jurnal Abdimas*, 1(2), 44-50. <https://doi.org/10.37826/prapanca.v1i2.123>
- <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/adaptasi-teknologi-di-sektor-pendidikan-dalam-menjawab-tantangan-masa-depan>

Nama Penulis.: Masnia Ningsih, Ratnaningrum Zusyana Dewi